

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an berdiri pada tahun 2014, dari awal pondok pesantren ini berdiri atas dasar ketidak sengajaan. Dimulai ketika pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an beliau Kiai Askun di minta oleh seorang santri bernama Ahmad Nur Huda, kang Huda adalah santri pertama yang mondok di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, sebelum menimba ilmu di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an kang Huda terlebih dahulu menimba ilmu kepada KH. Syafiuddin Miftah di Pondok Pesantren Dliya'ul Qur'an Kajen, yang lebih tepatnya tempat Kiai Askun menimba ilmu dulu.

Setelah wafatnya KH. Syafiuddin Miftah pada Tahun 2014, entah bagaimana ceritanya kang Huda lebih memilih untuk menimba ilmu kepada Kiai Askun, setelah itu kemudian disusul teman-temannya kang Huda sampai berjumlah total 4 santri.

Dari awal berdirinya pondok ini memang ada unsur ketidak sengajaan, bermula dari beliau Kiai Askun yang mempunyai amanah untuk mengemban 4 orang santri dan harus menjadi kepala keluarga serta mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sampai disini Kiai Askun dilema karena tidak mempunyai pemasukan secara finansial untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena memang dari awalnya semua santri tidak dianjurkan untuk membayar apapun jika ingin mondok disini, karena dari awal niat Beliau adalah untuk membantu mereka yang ingin menimba ilmu

Sampai ditengah-tengah perjalanan Kiai Askun bimbang dengan keadaan ini yang mana kebutuhan keluarga belum terpenuhi dan juga mempunyai tanggung jawab untuk mengemban 4 orang santri yang sudah ada, dan beliau pun berniat untuk memulangkan semua santri yang ada dan lebih fokus menjadi kepala keluarga.

Pada suatu ketika beliau bertemu dengan guru beliau semasa sekolah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen

beliau adalah bapak Shidqon Famulaqih, beliau menyarankan Kiai Askun untuk sowan kepada abah Nafi' mengenai permasalahan yang sedang terjadi.

Sekitar tahun 2015 kiai Askun sowan kepada abah Nafi'. Dari sowan itu belum terjawab semua permasalahan yang terjadi karna sowan pertama Kiai Askun belum berani matur kepada abah Nafi'. Begitu juga sowan beliau yang kedua beliau juga masih belum berani matur kepada abah Nafi'. Dan alhasil, dari sowan beliau yang ketiga baru berani sowan dan matur kepada abah Nafi' tentang permasalahan yang terjadi, tepatnya pada tahun 2017 sebelum abah Nafi' berangkat ibadah Umroh untuk yang terakhir kalinya .

Namun hasil dari sowan beliau kepada abah Nafi' mengejutkan hati beliau karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh beliau. Kiai Askun disuruh untuk bertahan dan meneruskan perjalanan mengemban santri karena menurut abah Nafi' "sudah bagus, lanjutkan saja".

Bermula dari itu, akhirnya Kiai Askun mengikuti pesan abah Nafi' dan melanjutkan mengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dengan seadanya dan semampunya. Tidak sampai disitu, setelah persoalan keuangan terselesaikan Ustadz Askun juga masih dilema mengenai lahan pondok yang masih kurang. Sesuatu yang tidak terbayangkan sebelumnya, dengan kehendak Allah SWT ada orang yang hendak mendirikan bangunan tepat di lahan samping ndalem beliau dan dengan tujuan kedepannya untuk dihuni oleh para santri, dengan demikian bangunan yang sekarang berdiri kokoh di barat rumah pengasuh adalah murni 100% dibangun oleh orang dermawan, mungkin ini sesuatu yang tidak disangka dari awal karena hasil dari mengikuti perintah abah Nafi'.

Berkah mengikuti pesan dari abah Nafi' banyak sesuatu yang tidak direncanakan terjadi, salah satunya masalah bertambahnya jumlah santri yang sangat signifikan. Belum lagi masalah lahan belakang (selatan) rumah yang diberikan pemiliknya kepada Kiai Askun secara cuma-cuma, dan sekarang bertambahlah bangunan pondok di selatan rumah yang berdiri kokoh walaupun hanya sebuah gubuk.

Sampai saat ini jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an berjumlah 48 orang, dan dengan keadaan yang seadanya dan semampunya tetaplah menjadi pondok pesantren favorit dihati para santri nya.¹

2. Letak Geografis

Lokasi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an terletak di Desa Tayu Wetan, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pondok pesantren mempunyai dua bangunan di atas lahan seluas 9x12 m berhadapan dengan kediaman Kiai Abu Annajmuts Tsaqib Askun.

Untuk letaknya berada di Jl Pati-Jepara tepatnya dari alun-alun Tayu menuju ke utara sekitar 500 M, kemudian ada pertigaan menuju ke barat sekitar 500 M, ada perempatan dan bangunan sekolah MTs (PIA) menuju ke selatan sekitar 300 M ada lorong kiri jalan mengarah ke timur sekitar 100 M kemudian ada pemukiman rumah dan tepatnya didepan mushola Al-Azhar.²

Letaknya strategis menjadikan suasana kondusif. Sarana yang tersedia dengan lengkap disekitar bangunan pondok pesantren, seperti pasar, puskesmas, kantor pos, bank, kantor kecamatan, dan lain-lain yang dapat membantu memperlancar dan memudahkan pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati

Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati memiliki beberapa visi, yaitu:

- a. Bertaqwa
- b. Sopan Santun
- c. Qur'ani

Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati memiliki beberapa misi, yaitu:

- a. Mempersiapkan generasi yang hafal Al-Qur'an
- b. Membentuk pribadi yang shaleh dan akrom
- c. Menetapkan akhlaqul karimah

¹ Abu Annajmuts Tsaqib Askun, wawancara oleh penulis, 8 November 2021. Wawancara 1.

² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2021.

d. Mempertahankan tradisi lama yang baik dan menerapkan pembaharuan yang lebih baik.³

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati

Berdasarkan hasil observasi, struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati sebagai berikut:

Pengasuh	: Kiai Abu Annajmuts Tsaqib
Ketua	: M. Saiful Anwar
Sekretaris	: M. Khotibul Umam
Bendahara	: Nabil Uhya Arjunaaja
Pendidikan	: 1. M. Ainun Muhibb 2. A. Himam Awaly 3. A. Syubanunlyaum
Keamanan	: 1. M. Lukman Hakim 2. M. Danil Maulana 3. A. Ciko Sambari Fera
Kebersihan	: 1. M. Rif'an 2. M. Azriel Aslam 3. M. Syaroful Minan
Sosial Kesehatan:	1. M. Zaenal Fadli 2. Bagas Dwi Juliansah. ⁴

5. Keadaan Ustadz

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari salah satu pengurus, bahwa keseluruhan guru yang mengajar di pondok pesantren yaitu total ada 5 guru. Adapun latar belakang pendidikannya cukup bervariasi yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yaitu sebagai berikut:⁵

³ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2021.

⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2021.

⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2021.

Tabel 4. 1 Keadaan Ustadz

NO	Nama Lengkap	Alamat Sesuai KTP	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Abu Annajmuts Staqib	Tayu Wetan	SLTA	Pengasuh	Al-Qur'an
2.	Ahmad Nashiruddin	Krajan	D1	Ustadz	Nahwu
3.	Ah. Syaiful Ulum	Tayu Wetan	SLTA	Ustadz	Tajwid
4.	Amin Lukito	Dukuh Kebon Dalem	SLTA	Ustadz	Bahasa Jawa
5.	Muhammad Ainul Muhibb	Pakis	SLTA	Ustadz	Fikih

6. Keadaan Santri

Santri merupakan komponen dalam pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan pesantren, dimana anak didik diharapkan tumbuh menjadi manusia yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren. Berikut rincian Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati yang memiliki 48 santri putra.⁶

Tabel 4. 2 Keadaan Santri

No	Asal Santri	Jumlah
1	Pati	35
2	Jepara	4
3	Rembang	1
4	Kudus	2
5	Purwodadi	1
6	Semarang	1
7	Tangerang	2
8	Bekasi	1
9	Jambi	1
Jumlah		48

⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2021.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala hal yang yang bisa menunjang atau membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, antara lain alat PPPK, alat tulis mengajar, almari, aula pondok pesantren, dapur, jam dinding, jemuran, kamar mandi, kantor, kipas angin, laptop, lemari santri, papan pengumuman, pompa air, rak kitab, tempat sampah dan tempat wudhu.⁷

8. Kitab dan Buku Yang Digunakan Sebagai Pembelajaran

Ciri khas yang membedakan pendidikan biasa dengan pendidikan pesantren yaitu di pondok pesantren dalam pembelajarannya selalu menggunakan kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu atau yang dikenal dengan kitab gundul atau kitab kuning. Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an juga mengajarkan ilmu umum.⁸

Tabel 4. 3 Kitab dan Buku

Komponen / Mata Pelajaran	
1.	Al-Qur'an
2.	Kitab <i>Fathul Qorib</i>
3.	Kitab <i>Idhotun Nasi'in</i>
4.	Kitab <i>Al-Hikam</i>
5.	Kitab <i>Maroqil Ubudiyah</i>
6.	Kitab <i>Tanqihul Qoul</i>
7.	Kitab <i>Ta'lim Muta'alim</i>
8.	Kitab <i>Nashohul ibad</i>
9.	Kitab <i>Qurotul Uyun</i>
10.	Tajwid
11.	Amsilati
12.	Bahasa Jawa
13.	Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2021.

⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2021.

9. Jadwal Kegiatan Santri

Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dimulai dari Shalat berjamaah subuh, ngaji Al-Qur'an, kegiatan sekolah, ngaji kitab, makan, belajar, dan istirahat, berikut rincianya.⁹

Tabel 4. 4 Kegiatan Harian

Waktu	Jenis kegiatan
04.00-04.45	Bangun dan Shalat subuh
04.00-05.45	Ngaji Al-Qur'an
05.45-07.00	Piket, mandi, dan makan pagi
07.00-13.00	Sekolah (untuk anak sekolah)
08.00-09.30	Jam belajar pagi (bagi yang tidak sekolah)
13.00-15.00	Istirahat siang
15.00-16.00	Shalat Ashar dan piket
16.00-16.45	Jam belajar sore
16.45-17.15	Pengajian kitab
17.15-18.00	Shalat Magrib
18.00-19.00	Ngaji Al-Qur'an (Muru'jaah)
19.00-20.00	Shalat Isya', Makan Malam
21.00-selesai	Istirahat

⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, diperoleh pada tanggal 8 November 2021.

Tabel 4. 5 Kegiatan Mingguan

Waktu dan hari	Jenis kegiatan
Hari Sabtu 16.00-17.45	• <i>Maroqi Al-Ubudiyyah</i> (Santri Aliyah dan Tahfidz), Rotiban (Santri Tsanawiyah)
Hari Ahad 07.00-10.00 16.00-17.45 18.00-20.00	• Tahtiman Bil Ghoib (Santri Tahfidz) • Kitab <i>Ta'lim al-Mut'alim</i> (Semua Santri) • Al Barzanji (Ba'da Magrib) <i>Nashoihu Al-Ibad</i> (Ba'da Isya')
Hari Senin 16.00-17.45	• <i>Fathu Al-Qorib</i> (Santri Tsanawiyah) dan <i>Tanqihul Al-Qaul</i> (Santri tahfidz dan aliyah)
Hari Selasa 16.00-17.45	• Tajwid (Santri tsanawiyah) <i>Idhotun Nasyiin</i> (Santri tahfidz dan aliyah)
Hari Rabu 16.00-17.45	• Amsilati (Semua Santri)
Hari Kamis 16.00-17.15 18.00-19.00	• Olahraga • <i>Yasin Fadillah / Qosidah Al-Munfarijah</i>
Hari Jum'at 04.00-06-45 16.00-17.15	• Jamaa'ah Shalat Shubuh dilanjut Kahfinan dan Tahtiman Bin Nadhor • <i>Qurrotu Al-Uyun</i> dan Al Hikam Ibnu Athaillah (Bagi Santri Tahfidz da Aliyah)

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program pembentukan akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

Program pembentukan akhlak bagi santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati yaitu membentuk santri yang bertakwa, memiliki sopan santun dan santri mempunyai jiwa disiplin. Ruang lingkup pendidikan akhlak dapat mencakup beberapa aspek, di antaranya akhlak kepada Allah dan sesama makhluk. Dalam Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati memiliki beberapa target capaian akhlak yang dikehendaki ada pada diri santri diantaranya:

a. Membentuk santri yang bertakwa

Takwa merupakan aset bernilai dalam kehidupan seorang muslim. Kemuliaan seseorang di sisi Allah SWT adalah bergantung kepada kualitas ketakwaan.

Seseorang yang memiliki ketakwaan yang kuat akan menjadi seorang muslim yang sentiasa taat kepada ajaran Islam. Kehidupan seseorang yang bertakwa penuh dengan kebahagiaan dan kedamaian. Segala kesulitan dan kesenangan yang diterima akan dihadapi dengan sifat sabar dan syukur. Tiada istilah kecewa, putus asa, tekanan dan lupa diri sepanjang mengurus kehidupan. Keyakinan kepada Allah SWT berasaskan takwa akan menjadikan seseorang lebih bergantung harap dan tawakal sepenuhnya kepada ketentuan Allah SWT.

Pengasuh Pontok Pesantren Routlotul Qur'an menuturkan bahwa para santri diharapkan dapat memiliki ketakwaan dalam diri dan hati santri. Sesungguhnya nilai takwa memainkan peranan yang sangat penting dalam usaha untuk melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, tentu saja inilah yang menjadi harapan para wali santri ketika memasukan putranya ke pondok pesantren

b. Membentuk santri yang sopan santun

Perilaku sopan santun seringkali dipengaruhi oleh konvensi budaya, yang didasarkan pada nilai-nilai sosial masyarakat. Sopan santun bukan merupakan hal yang instant untuk bisa didapatkan. Penanaman sopan santun membutuhkan waktu yang sangat lama, terlebih lagi berperilaku alam kehiupan sehari-hari. Penanaman sikap sopan santun hendaknya diberikan sejak dini pada anak. Saat anak diberikan pendidikan karakter sejak dini maka selanjutnya anak akan mampu mengendalikan diri sendiri.

Menurut Kiai Askun, sesuai dengan mencari ilmu pada saat kecil seperti memahat di atas batu sedangkan mencari ilmu di waktu tua bagaikan mengukir diatas air, begitu juga dalam mendidik anak untuk berperilaku sopan santun. Sopan santun harus ditanamkan dalam diri santri sejak dini sebagai bekal untuk para santri menjalani kehidupan di dalam masyarakat.

c. Santri Mempunyai jiwa disiplin

Pembiasaan kedisiplinan untuk santri sangat penting menurut Kiai Askun, pembiasaan dalam

kedisiplinan untuk santri dilakukan agar setiap kegiatan yang ada di ponok pesantren dapat teratur dalam pelaksanaannya. Melalui pembiasaan kedisiplinan santri akan terbiasa untuk melakukan sesuatu hal dengan baik, dalam kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya di lingkungan sekitar pesantren dan juga meminalisasi adanya kegiatan santri yang kurang baik seperti halnya melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren.

Lebih jauh lagi, Kiai Askun juga menyampaikan bahwasanya sikap disiplin yang ditanamkan dalam diri santri akan berguna untuk masa depan santri, sikap disiplin akan bermanfaat ketika santri menjalani kehidupan dalam bermasyarakat, santri yang terbiasa menerapkan sikan disiplin dalam ponzok pesantren akan terbawa seterusnya tentu saja ini sangat bermanfaat dalam bersosialisasi dengan masyarakat luas.

2. Metode Program Pembentukan Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

Berdasarkan wawancara pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati dalam proses pembentukan akhlak terhadap santri yaitu menggunakan metode pembiasaan dengan melatih para santri agar selalu disiplin dalam melakukan aktivitas apapun baik kegiatan pesantren, lingkungan, dan sekolah. Roudlotul Qur'an dalam pembentukan akhlak dan metode yang digunakan terkandung dalam Q.S An-Nahl [16]:125 yang berbunyi.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl [16]:125).

a. Pemberian dalam keteladanan

Pemberian teladan kepada santri baik oleh pengasuh, ustadz yang mengajar, dan pengurus yang melaksanakan kegiatan di Pondok Roudlotul Qur'an Tayu Pati. Karena mereka bertiga dipandang sebagai panutan santri atau cerminan teladan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati.

b. Kebijaksanaan dalam pembiasaan

Kebijaksanaan dalam pembiasaan kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, kebijakan ini juga disebut dengan metode pembiasaan (berbuat baik). Dalam wawancara santri memberikan contoh kebiasaan suatu kebaikan, sopan santun, shalat berjamaah, mengaji.

c. Kebijaksanaan dalam kedisiplinan

Kebijakan dalam kedisiplinan melakukan kegiatan yang telah diterapkan dalam Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Metode ini hampir sama kaitanya dengan metode ta'zir (hukuman) karena biasanya santri yang tidak disiplin dalam melakukan kegiatan akan diberikan hukuman.

Tujuan dari metode ini adalah melatih para santri agar selalu disiplin dalam melakukan kegiatan pesantren, lingkungan, sekolah, dan lain-lain.

d. Kebijaksanaan melalui nasihat

Pemberian nasihan diberikan oleh ustadz maupun pengurus tentang kebaikan. Tujuan dari nasihat ini adalah selalu ingat kebaikan dan bila melakukan pelanggaran maka langkah pertama dinasihati.

e. Kebijaksanaan dalam menghukum

Santri yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan di Pondok Roudlotul Qur'an Tayu Pati. Kebijakan hukuman ini biasanya dinamakan ta'zir (hukuman). Sedangkan tujuan dari diterapkan kebijakan ini santri mau tidak mau harus mentaati peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren. Karena santri dititipkan ke pondok pesantren menjadi kewenangan

dalam melaksanakan kebijakan adalah orang-orang yang mengasuh di pondok pesantren.

Santri yang melanggar diberikan hukuman agar santri jera atau menyesali dan intropeksi diri terhadap apa yang telah dilanggar dan memberikan bimbingan. Kebijakan tersebut diperuntukkan bagi seluruh santri yang melanggar peraturan pondok pesantren dengan poin kesalahan yang dilanggar.¹⁰

3. Proses Program Pembentukan Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

a. Proses awal

Proses awal ini mencakup seluruh kegiatan para calon santri ketika masuk di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Ada persyaratan bagi para calon santri ditetapkan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.

1) Persyaratan penerima santri baru

- a) Untuk menjadi santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an harus ada niatan dari diri sendiri tidak terpengaruh dari orang lain.
- b) Calon santri tidak bermasalah (yang tergolong berat) baik dengan keluarga atau dengan dengan pihak lain.
- c) Apabila calon santri tersebut ternyata mempunyai masalah maka dari pihak keluarga untuk menceritakan kepada pengasuh atau pengurus dengan maksud agar anak tersebut mendapat perhatian lebih dari pesantren.
- d) Calon santri ketika mendaftar harus diantar orang tua atau wali.
- e) Tidak ada batasan umur sebagai persyaratan penerimaan santri baru.
- f) Santri baru tidak boleh dijenguk sampai kurun waktu satu bulan guna melatih kemandirian santri.

¹⁰ Abu Annajmuts Staqib Askun, wawancara oleh penulis, 8 November 2021.

- 2) Prosedur pendaftaran santri baru
 - a) Mengisi formulir pendaftaran santri baru.
 - b) Membayar uang pendaftaran.
 - c) Semua berkas dimasukkan ke stopmap yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.¹¹
 - d) Datang disarankan hari Rabu dan Ahad.
- 3) Proses inti

Untuk proses pendidikan sendiri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an memformatkan dari berbagai kegiatan yang bersifat menambah pengetahuan santrinya dalam bidang agama.

“Pelajaran yang ada di sini saya tekankan pembentukan karakter anak, karena santri di sini banyak dari jenjang MTs dan MA dengan memfokuskan kitab-kitab seperti *Al-Hikam*, *Taanqihul Qaul*, *Ta'lim Al-Muta'allim*, dan bahasa Jawa dalam berbicara dan beretika.”¹²

Selain proses pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini juga mengadakan usaha melalui pembinaan baik pembinaan melalui kegiatan yang harus dilakukan keseharian santri maupun kewajiban santri untuk mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan, diantaranya:

- a) Semua santri dilarang bertempat tinggal di dua tempat (kos).
- b) Semua santri dilarang mengganggu ketenangan orang lain.
- c) Semua santri dilarang keluar kecuali sudah mendapatkan izin dari pengurus pondok.
- d) Semua santri dilarang mengikuti kegiatan di luar pondok kecuali izin dari pengasuh.

¹¹ M. Ainun Muhibb, wawancara oleh penulis, 8 November 2021. Wawancara 2.

¹² Abu Annajmuts Staqib Askun, wawancara oleh penulis, 8 November 2021, Transkrip.

- e) Semua santri dilarang melakukan pacaran.
- f) Semua santri dilarang melakukan muasyaroh
- g) Semua santri tidak boleh melakukan permainan sejenis judi.
- h) Semua santri dilarang merusak atau mengambil hak milik orang lain.
- i) Semua santri dilarang melakukan ancaman, perkelahian, didalam dan diluar pondok.
- j) Semua santri dilarang membawa nama jelek Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati dari hal-hal muharommat.
- k) Semua santri wajib memakai sarung dan peci saat kegiatan pondok pesantren.
- l) Semua santri wajib datang ke pondok tepat waktu yang telah ditentukan.

Dengan demikian peraturan-peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dan bagi santri yang melanggar maka ada sistem poin dari kesalahan ringan dan kesalahan berat. Bagi santri melakukan kesalahan ringan diberikan hukuman ringan seperti membersihkan kamar mandi, halaman pondok. Bagi santri melakukan kesalahan berat maka pertama hanya dinasihati oleh pengurus dan pengasuh, jika melakukan kesalahan kedua maka disidang dan dipanggilkan orang tuanya, dan melakukan kesalahan ketiga santri yang bersangkutan dikeluarkan dari pondok pesantren.¹³

4) Proses akhir

Proses akhir ini mencakup seluruh kegiatan santri ketika telah selesai menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Pada proses ini santri diberi pengarahan sebelum meninggalkan pondok pesantren dan santri diwajibkan bersumpah bahwa tidak akan meninggalkan ibadah. Selanjutnya wali santri guna diberi pengarahan untuk turut

¹³ M. Khotibul Umam, wawancara oleh penulis, 8 November 2021.

mengawasi putranya sehingga rasa kontrol masih ada.¹⁴

4. Faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam implementasi program pembentukan akhlak bagi santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

Faktor menjadi acuan dalam proses pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati pastinya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan berhasil atau tidaknya akhlak bagi santri. Hal ini yang dikatakan oleh Kiai Askun selaku pengasuh pondok pesantren, faktor pendukung pembentukan akhlak santri yaitu:

a. Faktor pendukung implementasi program pembentukan akhlak bagi santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

Pengasuh adalah aspek yang paling penting dalam kemampuan siswa untuk belajar. Pengasuh membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Pendidik sebagian besar bertanggung jawab untuk pengasuh. Pengasuh memiliki peran penting dalam memastikan bahwa hasil kegiatan belajar siswa dicapai melalui interaksi belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas para santri, dibutuhkan sebuah proses dalam pembelajaran.

“Ketika santri melihat secara langsung pengasuhnya berbicara, berjalan, menghadapi santri, menghadapi tamu dan disertai kitab-kitab sebagai materi”¹⁵

Adanya kiai, ustadz, dan pengurus pondok pesantren yang berakhlak baik sehingga dapat menjadikan panutan santri.

¹⁴ Abu Annajmuts Staqib Askun, wawancara oleh penulis, 8 November 2021.

¹⁵ Abu Annajmuts Staqib Askun. wawancara oleh penulis, 8 November 2021, Transkrip.

- b. Faktor penghambat implementasi program pembentukan akhlak bagi santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

Pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Diantaranya disampaikan oleh Kiai Askun yaitu paling pengaruh lingkungan.

“Keterbatasan tempat, pengaruh lingkungan luar pondok, karena di pondok pesantren belum mempunyai sekolahan untuk santri”¹⁶

- c. Solusi implementasi program pembentukan akhlak bagi santri di pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

Dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terdapat ketika pembentukan akhlak memfokuskan pembentukan akhlak dengan menanamkan nilai Al-Qur'an dan kitab-kitab yang di ajarkan di pondok pesantren antara lain kitab *Al-Hikam*, *Taanqihul Al-Qoul*, *Ta'lim al-Muta'alim*, dan bahasa Jawa dalam beretika berbicara.¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Program Pembentukan Akhlak Bagi Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

- a) Bertakwa

Dari sisi bahasa, takwa berarti mengambil tindakan penjagaan dan pemeliharaan diri dari sesuatu yang memudaratkan atau merugikan. Dari sisi syari'at, takwa bermakna menjaga dan memelihara diri dari siksa dan murka Allah SWT, dengan jalan melaksanakan perintah-perintahnya dan menjahui larangan-larangannya Abdullah Ibnu Abbas ra menyatakan

¹⁶ Abu Annajmuts Staqib Askun. wawancara oleh penulis, 8 November 2021, Transkrip.

¹⁷ Abu Annajmuts Staqib Askun. wawancara oleh penulis, 8 November 2021.

bahwa orang yang bertakwa adalah orang yang berhati-hati dalam ucapan dan tindakan (meninggalkan dorongan hawa nafsu) agar tidak mendapat murka Allah serta mengharapkan rahmat-Nya dengan meyakini dan melaksanakan ajaran yang diturunkan-Nya.¹⁸

Dalam proses pembelajaran, santri selalu diberikan materi-materi yang apat meningkatkan ketakwaan dalam diri santri, hal ini dilakukan melalui pengajian-pengajian kitab yang wajib di ikuti oleh santri, dengan mengikuti pengajian-pengajian kitab santri akan menyerap materi yang di ajarkan oleh kiai atau ustadz yang tentu saja akan memberikan bekas dalam hati para santri dengan tujuan untuk mengukuhkan ketakwaan santri terhadap Allah.

Bentuk ketakwaan dalam diri santri terlihat dalam berbagai sikap yang di jalankan santri dalam pondok pesantren, diantaranya adalah.

- 1) Melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah
 - 2) Memperbanyak membaca Al-Qur'an
 - 3) Mengkaji kitab-kitab fikih untuk sebagai bekal dalam menjalankan syariat yang diperintahkan Allah
 - 4) Selalu menjaga diri dari kemaksiatan
 - 5) Senantiasa berzikir kepada Allah
- b) Sopan santun

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-normayang beraku di dalam masyarakat. Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Dari tutur bicara pun orang bisa melihat kesopanan. Baik/buruk, misalnya lagi dalam situasi yang ramai dimana kita akan melewati jalan itu, jika sopan pasti akan mengucapkan kata permissi. Mungkin semua orang sudah mengerti apa

¹⁸ Handono Mardianto, *saleh yang salah* (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 19.

itu sopan santun, karena sifat ini telah ditanamkan sejak kecil pada diri individu tersebut dan bagaimana cara mengembangkannya saja.¹⁹

Sikap sopan santun yang ditanamkan dalam diri santri dapat memberikan banyak manfaat serta hal-hal yang bersifat baik diantaranya adalah.

- 1) Sopan santun memberikan kehidupan yang damai dan jauh dari permusuhan, karena dengan selalu bersikap sopan santun, selain tak menambah musuh baru, secara perlahan juga dapat mengubah musuh lama menjadi sahabat baru. Itulah maksud dari sopan santun dapat memberikan kehidupan yang damai dan jauh dari permusuhan.
- 2) Sopan santun dapat memberikan kebahagiaan bagi orang-orang di sekitarnya. Karena dengan selalu bersikap sopan santun baik sedang melakukan suatu tindakan maupun sedang bertutur kata, maka dapat menghadirkan suasana bahagia bagi orang-orang yang melihat tindakan-tindakan dan juga yang mendengarkan penuturan-penuturannya. Dan orang-orang yang ada disekitar berbahagia maka tentunya semua juga akan turut berbahagia.
- 3) Sopan santun dapat menciptakan suasana interaksi yang baik, apabila sedang berhadapan dengan suatu masalah yang membutuhkan cara penyelesaian melalui musyawarah. Karena dengan selalu bersikap sopan santun dalam bertutur kata, maka tidak akan membuat lawan komunikasi merasa marah, kesal atau tak senang mendengar penuturannya. Sebaliknya apabila bersikap tak sopan dan tidak santun dalam bertutur kata, maka lawan komunikasi pun akan merasa marah, kesal dan tak senang, dan akibatnya masalah akan sulit terselesaikan.

¹⁹ Didik Wahyudi, "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan", *Journal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 1, No. 2, (2014): 295.

Sopan santun yang ada dalam diri santri dapat dilihat dalam berbagai kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, diantaranya adalah.

- 1) Tutur kata yang halus dan lembut yang selalu dipraktikkan oleh para santri di pondok pesantren
 - 2) Sikap saling menghormati oleh para santri, dan kepada orang yang lebih tua terlebih kepada pengasuh serta ustadz-ustadz yang ada di pondok pesantren.
 - 3) Tidak hanya terhadap orang, sopan santun yang dipraktikkan oleh para santri juga terlihat dimana para santri sangat menghormati ilmu, hal ini dapat dilihat pada cara santri memperlakukan buku-buku ataupun kitab yang dipelajarinya.
- c) Disiplin

Suparman S. Menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional formal).²⁰

Zuriah menyebutkan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang memiliki

²⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 136.

kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa.²¹

Pembiasaan kedisiplinan untuk santri sangat penting menurut Kiai Askun, pembiasaan dalam kedisiplinan untuk santri dilakukan agar setiap kegiatan yang ada di ponok pesantren dapat teratur dalam pelaksanaannya. Melalui pembiasaan kedisiplinan santri akan terbiasa untuk melakukan sesuatu hal dengan baik, dalam kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya di lingkungan sekitar pesantren dan juga meminalisasi adanya kegiatan santri yang kurang baik seperti halnya melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Roulotul Qur'an dapat dilihat pada perilaku santri, diantaranya adalah.

- 1) Ketaatan santri pada peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren
- 2) Perilaku santri dalam melaksanakan sholat berjamaah
- 3) Perilaku santri dalam mengikuti pengajian-pengajian kitab yang diajarkan
- 4) Perilaku santri dalam membagi waktu dalam proses pembelajaran.

2. Metode Yang Digunakan Dalam Proses Pembentukan Akhlak Bagi Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

Ada beberapa metode yang digunakan oleh pihak pondok pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, di antaranya adalah.

a) Metode keteladanan

Pendidikan di pesantren pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan, kiai atau ustadz (guru) harus senantiasa memberikan *uswah al-hasanah* (contoh yang baik) bagi para santrinya dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain. Karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya

²¹ Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 83.

terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai, ustadz (guru) menjaga tingkah lakunya semakin didengar ajaran dan nasihatnya.²²

Metode keteladanan adalah metode dengan cara memberi contoh-contoh konkrit pada para santri. Karena secara psikologis manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan potensinya. Metode keteladanan ini digunakan dalam membentuk akhlak para santri dengan cara memberi suri tauladan yang baik kepada para santri, dengan demikian para santri akan termotivasi untuk mengikuti kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh pengasuh serta para ustadz yang mengajar.

Pemberian teladan kepada santri dilakukan oleh pengasuh, ustadz yang mengajar, dan pengurus yang melaksanakan kegiatan di Pondok Roudlotul Qur'an Tayu Pati. Karena mereka bertiga dipandang sebagai panutan santri atau cerminan teladan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati, dapat dikatakan bahwa pemilihan metode ini terbukti tepat dan berhasil.

1) Metode pembiasaan

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah seperti jamaah shalat, kesopanan pada kiai, ustadz (guru) pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan.²³

Kebijaksanaan dalam membiasakan kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam Pondok

²² Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2001), 55.

²³ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2001), 56.

Pesantren Roudlotul Qur'an, kebijakan ini juga disebut dengan metode pembiasaan (berbuat baik). Dalam menerapkan metode pembiasaan ini para santri akan dibiasakan untuk senantiasa menanamkan sikap saling menghormati satu sama lain, hal ini dapat dilihat ketika ada pengasuh pondok pesantren ataupun ustadz-ustadz pengajar yang sedang lewat maka para santri akan berdiri dan menghormati pengasuh maupun ustadz yang lewat tadi.

Selain itu, para santri juga dibiasakan untuk bersikap disiplin selama dipondok pesantren, dalam hal ini para santri harus disiplin dalam mengikuti setiap jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti kegiatan wajib belajar, mengaji, shalat berjamaah dan lain sebagainya.

Dengan metode pembiasaan ini tentu saja akan memberikan dampak positif bagi para santri, terutama sebagai bekal kehidupan para santri setelah lulus dari pondok pesantren, maka akan secara otomatis para santri akan terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan di pondok pesantren.

2) Mendidik melalui kedisiplinan

Pendidikan kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman dan sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga mereka tidak mengulangnya lagi.²⁴ Metode ini melatih para santri agar selalu disiplin dalam melakukan kegiatan-kegiatan disekitar.

3) Mendidik melalui Maudzah (nasihat)

Maudzah berarti nasihat, Rasyid ridha mengartikan mauidzah sebagai berikut mauidzah adalah nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat

²⁴ Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 2001), 58.

menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya yang kemudian dikenal dengan nasihat. Tetapi nasihat yang disampaikan ini selalu disertai dengan panutan atau teladan dari sipemberi atau penyampai nasihat. Ini menunjukkan bahwa antara satu metode yakni nasihat dengan yang lain yang dalam hal ini keteladanan bersifat saling melengkapi.²⁵

Dalam hal ini para pengasuh maupun ustadz-ustadz yang mengajar di pondok pesantren akan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik disela-sela proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, jika ada santri yang melanggar peraturan pondok juga akan mendapatkan nasihat terlebih dahulu sebelum mendapatkan ta'zir.

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembentukan akhlak melalui metode kedisiplinan yaitu dengan menggunakan kebijakan hukuman yang biasa dinamakan dengan *ta'zir* (hukuman). Ketika terdapat santri yang melanggar tata tertib, maka akan diberikan hukuman agar santri jera atau menyesali dan introspeksi diri terhadap apa yang telah dilanggar dan memberikan bimbingan. Kebijakan tersebut diperuntukkan bagi seluruh santri yang melanggar peraturan pondok pesantren dengan poin kesalahan yang dilanggar.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada beberapa metode yang digunakan oleh pengasuh pondok pesantren dalam membentuk akhlak para santri agar para santri dapat menerapkan *akhlakul karimah*, di antara metode yang digunakan adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode mauidzah serta metode kedisiplinan dimana dengan metode-metode tersebut

25 Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 98.

akan mempermudah pembentukan akhlak pada diri peserta didik.

3. Proses Pembentukan Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

Pembentukan kepribadian atau akhlak itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah yang sekali jadi melainkan sesuatu yang berkembang, oleh karena itu pembentukan kepribadian merupakan suatu proses. Akhir perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan kepribadian yang harmonis sedangkan kepribadian disebut harmonis kalau segala aspeknya seimbang, kalau tenaga-tenaga bekerja seimbang pula sesuai dengan kebutuhan.²⁶

Dalam hal ini proses pembentukan akhlak di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dimulai sejak awal penerimaan santri baru dimana santri yang akan masuk harus memenuhi kriteria ataupun syarat-syarat yang ditentukan oleh pihak pondok pesantren, yang di antara syarat-syarat tersebut adalah calon santri tidak memiliki masalah yang tergolong berat, baik permasalahan dengan pihak keluarga ataupun pihak lain, dan apabila santri memiliki suatu permasalahan, wali santri harus bersedia menceritakan kepada pengasuh maupun pengurus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak santri sebelum masuk pondok pesantren.

Setelah melewati tahap awal maka para santri akan menerima tahapan inti atau tahap proses pembentukan akhlak terdiri dari dua cara yaitu:

a) Pembiasaan

Pembiasaan ialah suatu perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.²⁷ Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada jiwa anak, nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan

²⁶ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PP. Al-Ma'arif, 1989), 75.

²⁷ Farid Ma'uf, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), 33.

dimanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.²⁸

Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak tidak akan meresap ke dalam jiwa selama jiwa itu tidak membiasakan perbuatan yang baik dan membenci serta meninggalkan serta tidak memiliki keinginan untuk menikmati segala bentuk perbuatan yang buruk. Hal ini menyatu dan terbiasa dalam pribadi seiring dengan perjalanan waktu yang dilaluinya meskipun sebelumnya dirasakan sebagai perbuatan yang berat untuk dijalani.²⁹

Ada dua faktor yang membentuk adat kebiasaan, pertama, kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, kedua, menerima kesukaan itu hingga melahirkan suatu perbuatan dan akan mengulang-ulangnya.³⁰

Dalam proses pembiasaan ini santri akan di didik untuk terbiasa menerapkan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari selama di pondok pesantren. Dengan proses pembiasaan ini para santri akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga akan membekas dan menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan meskipun telah lulus dari pondok pesantren.

b) Pembentukan Kerohanian Yang luhur

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang terdiri atas:

- 1) Iman akan Allah
- 2) Iman akan malaikat-malaikat Allah
- 3) Iman akan kitab-kitabnya
- 4) Iman akan Rasul-rasulnya
- 5) Iman akan qadha dan qadar
- 6) Iman akan hari kesudahan

Alat yang utama dalam taraf ini adalah tenaga budi dan tenaga kejiwaan sebagai alat tambahan yang hasilnya adalah kesadaran dan pengertian yang mendalam. Segala apa yang dipikirkannya, dipilihnya

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

²⁹ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, (Yogyakarta: Talenta, 2003), 20.

³⁰ Farid Ma'ruf, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975),

dan diputuskannya serta dilakukannya adalah berdasarkan keinsafannya sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Pembentukan pada taraf ini sebagian besar disebut pembentukan sendiri (pendidikan sendiri) dan kecenderungan ke arah berdiri sendiri yang diusahakan pada taraf-taraf yang lalu.³¹ Ketika pembentukan ini pula bantu membantu satu dengan yang lainnya serta pengaruh mempengaruhinya taraf yang lebih rendah akan menjadi landasan taraf berikutnya. Dengan berhasilnya keseluruhan pembentukan ini tercapainya kepribadian yang sempurna yang kita sebutkan kepribadian muslim.³²

Dalam pembentukan nilai-nilai kerohanian pada para santri, pengasuh serta ustadz-ustadz biasanya menggunakan berbagai kitab kuning di antaranya kitab *Al-Hikam*, *Tanqihul Al-Qaul*, dan kitab *Ta'limul al-Muta'allim* dimana dari kitab-kitab tersebutlah materi kerohanian diberikan kepada para santri. Dengan materi-materi tersebut para santri akan terbekali secara teori yang kemudian akan dapat diterapkan dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melalui tahapan awal serta tahapan inti, kemudian para santri akan melalui tahapan akhir dalam proses pembentukan akhlak. Pada tahapan akhir ini para santri setelah menyelesaikan pembelajaran di pondok pesantren dan mendapatkan berbagai macam ilmu maka para santri sebelum lulus akan dibai'at terlebih dahulu yang untuk senantiasa berperilaku baik serta menjalankan mentaati perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan akhlak di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dilakukan dengan tiga tahapan yang pertama tahapan awal di mana tahap ini dimulai pada awal pendaftaran calon santri. Tahap kedua adalah tahapan inti, proses pembentukan akhlak pada tahap ini

³¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PP. Al-Ma'arif, 1989), 92.

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PP. Al-Ma'arif, 1989), 94.

dilakukan dengan cara pembiasaan serta pembentukan sikap kerohanian yang luhur. Yang selanjutnya adalah tahapan yang terakhir yaitu santri yang telah menyelesaikan pendidikan akan dibai'at terlebih dahulu sebelum lulus.

4. Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Solusi Dalam Pembentukan Akhlak Bagi Santri di Pondok Pesantren Roudotul Qur'an Tayu Pati Tahun 2021

Menurut Atik Sugiarti, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak pada peserta didik.

a. Faktor pendukung

- 1) Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah orangtua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing.³³
- 2) Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa adalah memotivasi peserta didik, adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing, kemauan dan kesadaran dari siswa sendiri.³⁴

Hal ini pun telah selaras dengan beberapa faktor yang mendukung proses pembentukan akhlak di pondok pesantren Roudlotul Qur'an. Sesuai dengan point pertama dalam faktor pendukung yang disampaikan oleh Atik Sugiarti, faktor pendukung yang ada pada pondok pesantren Roudlotul Qur'an datang dari lingkungan pondok pesantren itu sendiri, yang mana dalam lingkungan pondok pesantren Roudlotul Qur'an sendiri telah dibiasakan untuk menerapkan akhlakul karimah.

Dalam pondok pesantren Roudlotul Qur'an ini peserta didik di ajarkan untuk membiasakan akhlakul

³³ Atik Sugiarti, "Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Pasuruan" *Jurnal STIT PGRI 1*, No. 2, (2018) 43.

³⁴ Atik Sugiarti, "Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 4 Pasuruan" *Jurnal STIT PGRI 1*, No. 2, (2018) 43.

karimah melalui *uswatun khasanah* atau suri tauladan yang baik yang dicontohkan oleh Kiai, ustadz dan pengurus pondok pesantren. Hal ini tentunya memberi dampak yang sangat positif pada para santri, dengan adanya tauladan yang dicontohkan oleh kiai, ustadz dan para pengurus tentunya akan menjadi sebuah motivasi yang akan tumbuh dalam diri santri untuk bisa meniru dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa adalah kurangnya waktu jam pelajaran.
- 2) Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa adalah kemalasan peserta didik untuk mencontoh perilaku atau akhlak yang baik.
- 3) Selain itu ada juga faktor penghambat yang lain yaitu dari orang tua, terkadang orang tua ada yang sibuk dengan urusannya sendiri sehingga pemantauan anak berkurang dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan.

Dalam pondok pesantren Roudlotul Qur'an beberapa faktor penghambat yang dialami dapat di klasifikasikan kedalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal sendiri berasal dari segi sarana dan prasarana yaitu kurangnya tempat untuk tidur santri, yang mana santri setiap tahunnya semakin banyak. Hal ini tentu saja akan menghambat pembentukan akhlak yang ada pada diri santri karena dengan tempat yang kurang memadai akan mengurangi kenyamanan santri untuk tinggal di pondok pesantren, dan ini tentu saja akan menghambat proses belajar santri.

Faktor internal lain yang menghambat pembentukan akhlak adalah belum tersedianya lembaga sekolah formal yang terintegrasi dengan pondok pesantren, tentu saja dengan kondisi yang seperti ini membuat para ustadz dan pengurus untuk memperketat pengawasan para santri agar tidak terkontaminasi dengan akhlak-akhlak yang kurang baik yang masuk dari luar.

Adapun untuk faktor penghambat eksternal dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren Roudlotul Qur'an adalah adanya pengaruh dari lingkungan luar pondok pesantren, dengan belum tersedianya madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren tentu saja hal ini semakin memperbesar kemungkinan para santri untuk mendapatkan pengaruh dari luar pesantren.

c. Solusi

Dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terdapat ketika pembentukan akhlak memfokuskan pembentukan akhlak dengan menanamkan nilai Al-Qur'an dan kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren antara lain kitab *al-Hikam*, *Tanqihul al-Qoul*, *Ta'lim al-Muta'alim*, dan bahasa Jawa dalam beretika berbicara.

Dari berbagai analisis di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya metode yang digunakan dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati yaitu, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode mauidzoh atau nasihat serta metode kedisiplinan. Sedangkan proses pembentukan akhlak di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dilakukan dengan tiga tahapan yang pertama yaitu tahapan awal, pada tahap ini dimulai ketika proses awal pendaftaran para santri. Kedua yaitu proses inti dimana pada proses ini dilakukan dengan pembiasaan dan pembentukan kerohanian yang luhur pada diri santri. Ketiga yaitu tahapan akhir dimana para santri disini akan dibai'at agar senantiasa berlaku baik serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Pembentukan akhlak yang dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Qur'an dinilai berhasil membentuk santri-santri yang memiliki *akhlakul karimah*.

Faktor pendukung pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati yaitu adanya Kiai, ustadz, dan pengurus pondok pesantren yang berakhlak baik sehingga dapat menjadikan panutan santri. Serta dukungan dari wali santri, dan masyarakat, dan adanya semangat kerja ustadz-ustadz

dalam membentuk akhlak santri lebih baik. Adapun faktor hambatan pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati keterbatasan tempat, pengaruh lingkungan luar pondok, karena dipondok pesantren belum mempunyai sekolahan untuk santri. Sedangkan solusi pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Tayu Pati yaitu memfokuskan menanamkan nilai Al-Qur'an dan kitab-kitab yang di ajarkan di pondok pesantren antara lain kitab *Al-Hikam*, *Taanqihul Qaul*, *Ta'lim Al-Muta'allim* dan bahahasa Jawa dalam beretika berbicara.

Pada dasarnya pembentukan karakter yang terdapat di Pondok Pesantren Roudlotur Qur'an ini dilakukan dengan berbagai metode dengan tujuan agar santri mampu mengaplikasikan karakter-karakter yang baik dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren. Dengan karakter yang telah melekat pada diri santri ini juga akan bermanfaat bagi para santri untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat ketika telah lulus dari pondok pesantren.